BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Felting merupakan proses mengikat dan mengompresi serat untuk membentuk bahan yang bukan merupakan anyaman namun padat dengan cara memberi tekanan pada serat. Bentuk dari serat yang di-*felting* mengalami penyusutan karena adanya pengaplikasan kelembaban, panas dan tekanan (Nuraida, 2014). Sedangkan dalam arti lain *felting* adalah mengusutkan atau menjeratkan serat dan mengunci secara permanen (Jane Davis, 2009). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa felting adalah proses pemadatan serat dengan cara memberikan tekanan dan pemanasan pada serat agar menghasilkan serat yang padat. Serat wol merupakan bahan utama yang dipilih dalam proses *felting* karena dinilai memiliki kemampuan pemadatan yang baik (Picken, 1999). Wol merupakan serat yang berasal dari hewan biri-biri. Wol mempunyai sifat elastis dan menggumpal (Suliyanthini, 2016), karena alasan tersebut wol cocok dan dipilih sebagai material dalam proses pembuatan *felting. Felting* terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah *nuno felting.*

Nuno berasal dari bahasa Jepang yang artinya "kain yang ditenun", sehingga *nuno felting* dapat diartikan sebagai teknik *felting* yang dilakukan pada lembaran kain yang ditenun (Nuraida, 2014). Sachiko Kotaka, mengembangkan teknik baru serta mempopulerkan nuno felting ini pada tahun 1994 dengan tujuan agar kain *felt* dapat digunakan di daerah beriklim subtropis seperti di tempat asalnya, Australia (O'Leary, 2011: 16). *Nuno felting*, atau dikenal pula dengan istilah *laminated felting*, merupakan proses memadatkan antara wol dan kain jadi lainnya, seperti sutra atau katun (Nuraida, 2014). Pengerjaan teknik *nuno felting* hampir sama dengan pengerjaan *wet felting.* Jika *wet felting* sepenuhnya menggunakan material wol, pada *nuno felting* ini hanya menggunakan seperlunya material wol yang akan dipadatkan seratnya di atas kain lain.

Kain yang dipilih untuk teknik *nuno felting* adalah kain yang bertekstur ringan, tipis, dan juga berongga agar serat-serat wol dapat masuk kedalam pori-pori kain

tersebut saat proses pemadatan dengan cara diberi tekanan. Contohnya seperti struktur kain *chiffon, georgette, tissue, gauze, voile, muslin*, dan *cheesecloth* (O'Leary, 2011:18). Penggunaan kain latar berbahan dasar alam seperti sutra, bekerja dengan baik pada teknik *nuno felting*. Variasi kain ringan berstruktur tenunan longgar buatan atau sintetis juga dapat digunakan dalam teknik *nuno felting*, namun apabila permukaan kain cenderung licin akan menyusahkan serat wol untuk migrasi ke dalam struktur tenunan kain secara merata sehingga membutuhkan waktu yang lama (Nuraida, 2014).

Walau *nuno felting* sudah dikenal sejak lama, namun masih sangat jarang peneliti di Indonesia yang mengembangkan potensi *nuno felting*. Sejauh ini seharusnya perkembangan *nuno felting* pada tekstil semakin maju dan lebih beragam, apalagi dalam lingkup tekstil dan fesyen. Karena hal ini, sehingga mengisnpirasi penulis untuk mengembangkan teknik *nuno felting* dengan pengembangan elemen dekorasi.

Istilah "*decoration*" berarti seni atau proses penerapan berbagai elemen untuk mempercantik objek. Jenis elemen dekorasi yaitu garis geometris, flora, benda buatan, hewan, dan sosok manusia (Meyer, 1957). Dalam pengembangan teknik *nuno felting* penulis memilih elemen dekorasi *floral*. Elemen dekorasi *floral* merupakan salah satu elemen dekorasi yang kerap kali ditemukan pada lingkup tekstil dan fesyen. Menurut salah satu fashion designer Indonesia yaitu Susan Zhuang, melalui jurnal gaya pada tahun 2021 mengatakan bahwa dampak dari pandemi *covid 19* pada tahun sebelumnya yang mengharuskan orang-orang untuk lebih banyak melakukan aktivitas dari rumah, mengakibatkan mereka cenderung bosan sehingga mereka menyukai sesuatu yang lebih mencolok seperti motif bunga. Susan juga menambahkan bahwa salah satu jenis elemen dekorasi *floral*, yaitu bunga akan menjadi *trend* di tahun 2022. Oleh karena itu penulis menilai bahwa elemen dekorasi *floral* adalah salah satu elemen dekorasi yang sangat cocok dikembangkan dengan teknik *nuno felting*.

Dari data diatas dapat penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik *nuno felting* dapat dikembangkan lagi dengan menggali potensi dalam penerapan pengembangan

elemen dekorasi berbentuk *floral*. Dengan melakukan pengembangan motif pada teknik *nuno felting*, dapat menjadikan teknik ini lebih berkembang dan dilirik di bidang fesyen dan tekstil, serta menjadi alternatif desain pada produk fesyen saat ini. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, dan eksplorasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, pengidentifikasian masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk mengembangkan teknik *nuno felting* dengan pengembangan elemen dekorasi *floral*.
2. Adanya potensi dalam mengembangkan elemen dekorasi *floral* dengan teknik *nuno felting*.
3. Adanya potensi penerapan teknik *nuno felting* pada produk fesyen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa pengembangan teknik nuno felting dengan elemen dekorasi *floral* berpotensi?
2. Elemen dekorasi *floral* seprti apa yang dapat dikembangkan dengan teknik *nuno felting*?
3. Produk fashion apa yang dapat diterapkan dengan teknik *nuno felting*?

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah berdasarkan beberapa aspek, diantaranya:

1. Teknik

   Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu jenis teknik *felting*, yaitu *nuno felting*. *Nuno felting* digunakan dalam penelitian ini dengan cara pengembangan elemen dekorasi dalam praktik *nuno felting* itu sendiri.

2. Produk

   Produk yang akan dihasilkan adalah produk fesyen busana *ready to wear middle class* dengan pengaplikasian elemen dekorasi *floral* dengan teknik *nuno felting.*

3. Material dan bahan

   Menggunakan wol *merino* (wol halus) sebagai bahan utama dalam proses *nuno felting*. Material kain yang digunakan dalam proses eksplorasi adalah kain *polyester* dan natural sebagai bahan perbandingan. Sedangkan sabun yang digunakan dalam proses *nuno felting* adalah sabun batang lifebuoy batang berwarna merah.

1.5 Tujuan

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penelitian tentang nuno felting yang sudah berkembang saat ini.
2. Untuk mengembangkan *nuno felting* dengan elemen dekorasi *floral*.
3. Mengaplikasikan pengembangan elemen dekorasi pada *nuno felting* ke dalam produk fesyen *ready to wear middle class*.

1.6 Manfaat

1. Adanya manfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan *nuno felting*.
2. Adanya manfaat untuk mengetahui elemen dekorasi *floral* seperti apa yang dikembangkan pada *nuno felting*.
3. Adanya manfaat untuk mengaplikasikan motif pada *nuno felting* di produk fesyen sehingga menjadikan teknik ini lebih berkembang dan dilirik di bidang fesyen dan tekstil, serta menjadi alternatif desain pada produk fesyen saat ini.

1.7 Metodologi Penelitian

1. Studi Literatur

Penulis, mengumpulkan data studi literatur dari jurnal dan buku sebagai acuan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah jurnal Eksplorasi Teknik *Nuno felting* pada Produk Fashion, Perancangan Busana wanita Bertema '*Colony*' dengan Teknik

Felting. Penulis juga menggunakan buku Ilmu Tekstil, Felting-*The Complete Guide* dan *Hanbook of Ornament*.

2. Observasi

Penulis mengumpulkan data observasi dari dua observasi yang dilakukan, yaitu observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan secara langsung di Telkom University. *Felting*. Dengan melakukan observasi terkait nuno felting, penulis mendapatkan data dan informasi lebih jauh tentang *Nuno felting*.

3. Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi awal *nuno felting* dengan mencoba membuat bentuk *floral* yang memungkinkan untuk dilanjutkan ke proses *nuno felting*. Kemudian pada eksplorasi lanjutan penulis mencoba beberapa kain yang memungkinkan untuk diaplikasikan teknik *nuno felting*, kemudian mencobanya dengan proses *nuno felting* agar mengetahui apakah kain tersebut cocok digunakan dalam teknik ini atau tidak. Setelah itu penulis akan melakukan eksplorasi perancangan lanjutan, yaitu melakukan teknik *nuno felting* dari bentuk *floral* dan kain yang terpilih dalam eksplorasi sebelumnya.

1.8 Kerangka Penelitian

Fenomena

Nuno felting merupakan teknik felting yang dilakukan pada lembaran kain yang ditenun. Walau *nuno felting* sudah dikenal sejak lama, namun masih sangat jarang peneliti yang mengembangkan potensi *nuno felting*. Sejauh ini seharusnya perkembangan *nuno felting* pada tekstil semakin maju dan lebih beragam, apalagi dalam lingkup tekstil dan fesyen. Karena hal ini, sehingga mengisnpirasi penulis untuk mengembangkan teknik *nuno felting* dengan pengembangan elemen dekorasi.

Menurut Susan Zhuang (designer Indonesia) dampak dari pandemi *covid 19* pada tahun sebelumnya yang mengharuskan orang-orang untuk lebih banyak melakukan aktivitas dari rumah, megakibatkan mereka cenderung bosan sehingga mereka menyukai sesuatu yang lebih mencolok seperti motif bunga. Susan juga menambahkan bahwa salah satu jenis elemen dekorasi *floral*, yaitu bunga akan menjadi *trend* di tahun 2022. Karena itu penulis menilai bahwa elemen dekorasi *floral* adalah salah satu elemen dekorasi yang sangat cocok dikembangkan dengan teknik *nuno felting*.

Urgensi Masalah

1. Mengembangkan elemen dekorasi *floral* menggunakan teknik *nuno felting*.
2. Membuat n*uno felting* dengan pengembangkan elemen dekorasi floral yang merupakan salah satu trend di tahun 2022.
3. Adanya potensi penerapan teknik *nuno felting* pada produk fesyen.

Tujuan

1. Untuk mengetahui sejauh mana penelitian tentang *nuno felting* yang sudah berkembang saat ini.
2. Untuk mengembangkan *nuno felting* dengan elemen dekorasi *floral*.
3. Mengaplikasikan pengembangan elemen dekorasi pada *nuno felting* ke dalam produk fesyen.

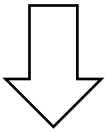

Metode Penelitian

1. Studi Literatur: Mengumpulkan data studi literatur dari jurnal dan buku sebagai acuan data dalam penelitian ini.
2. Obeservasi: mengumpulkan data observasi lapangan dari observasi yang dilakukan secara langsung di Telkom University.
3. Eksplorasi: Penulis melakukan eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi perancangan lanjutan.

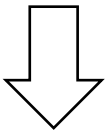

Analisa Perancangan

Berdasarkan data literatur, data primer, data sekunder, dan data eksplorasi maka diperoleh analisa perancangan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini elemen dekorasi *floral* cocok dikembangkan dengan teknik *nuno felting* karena elemen dekorasi *floral* merupakan salah satu trend di tahun 2022.
2. Teknik *nuno felting* dapat diaplikasikan ke banyak pilihan produk *fashion* seperti baju, *shawls*, *home decor*, dan aksesoris. Namun juga harus menyesuaikan dengan teknik *nuno felting* dan produk *fashion* itu sendiri.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang terbagi menjadi:

BAB I Pendahuluan

Pemaparan latar belakang disusun sesuai dengan topik pembahasan yaitu tentang felting secara garis besar, *nuno felting*, dan elemen dekorasi

BAB II Studi Literatur

Bab ini menjelaskan tentang teori teori dasar dan landasan penelitian yang terkait meliputi *felting*, elemen dekorasi, dan fesyen.

BAB III Data dan Analisa Perancangan

Bab ini membahas tentang data hasil metode penelitian meliputi data primer, data sekunder dan hasil dari eksplorasi yang di dalamnya menjelaskan tentang teknik dan material yang digunakan.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini menjelaskan mulai dari konsep perancangan dan juga hasilnya. Pada bab ini juga terdapat penjelasan yang meliputi image board, deskripsi konsep, target market, *lifestyle board*, desain, dan analisis *brand* pembanding.

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi penutupan dan kesimpulan hasil keseluruhan kegiatan penelitian, saran, dan rekomendasi yang ditujukan kepada pembaca yang diharapkan akan berguna kedepannya.